

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA SANGGAR
RANDAI SABATANG BUNGO DI PASAR LALANG
KELURAHAN KURANJI KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh

CINDY JUFRIANDA

NIM 22005007

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON FORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2026

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang.

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Pada Sanggar Randai Sabatang Bungo Di
Pasar Lalang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang
Nama : Cindy Jufrianda
NIM : 22005007
Departemen/Prodi : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

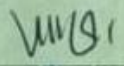
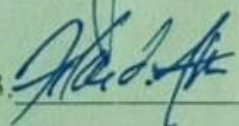
Padang, 18 Mei 2026

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Vevi Sunarti, M.Pd
2. Penguji : Dr. MHD. Natsir, M.Pd
3. Penguji : Fitri Dwi Arini, M.Pd

1. 
2. 
3. 

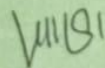
PERSETUJUAN SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA SANGGAR RANDAI SABATANG BUNGO
DI PASAR LALANG KELURAHAN KURANJI KECAMATAN KURANJI KOTA
PADANG**

Nama : Cindy Jufrianda
Nim/BP : 22005007/2022
Departemen : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

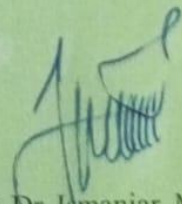
Padang, 18 Mei 2026

Disetujui Oleh
Pembimbing,



Dr. Vevi Sunarti, M.Pd
NIP. 19821214 200812 2 002

Kepala Departemen Pendidikan Non Formal



Prof. Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Cindy Jufrianda
NIM/BP : 22005007/2022
Departemen : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Pada Sanggar Randai
Sabatang Bungo Di Pasar Lalang Kelurahan Kuranji
Kecamatan Kuranji Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Pada Sanggar Randai Sabatang Bungo Di Pasar Lalang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 24 April 2026

Saya yang menyatakan,



Cindy Jufrianda

NIM. 22005007

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulisan proposal penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Pada Sanggar Randai Sabatang Bungo Di Pasar Lalang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang” dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Proposal Penelitian ini banyak pihak yang telah membantu memberi bimbingan, arahan, dan doa yang akan selalu penulis kenang dan syukuri. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah Swt Yang Telah Memberikan Nikmat Jasmani Dan Rohani Serta Memberikan Kesempatan Hidup.
2. Bapak Krismadinata, Ph. D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. Selaku Kepala Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd. Selaku Ketua Laboratorium Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Dr. Vevi Sunarti, M.Pd. Selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu , membimbing, dan memotivasi penulis dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak Dr. MHD. Natsir, M.Pd dan Ibu Fitri Dwi Arini, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran yang sangat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.

9. Pegawai administrasi Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam berbagai urusan administrasi selama masa kuliah hingga penyelesaian skripsi.
10. Kepada Pengelola, Pendamping, dan Warga Belajar, serta Ibu Rosmita yang telah memberikan izin, membantu, serta meluangkan waktu kepada penulis dalam proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian.
11. Teristimewa untuk pahlawan dan pintu surga penulis, Bapak Jufri dan Ibu Herlinda Fayosa yang dengan ketulusan hati dan penuh kesabaran yang selalu mendukung, mendo'akan, memperjuangkan dan selalu memberikan semangat dalam setiap langkah perjalanan penulis. Gelar ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih yang tidak ada nilainya dibandingkan segala pengerbonan apa dan ama.
12. Kepada kedua adik tercinta, Veby Rianda dan Farendy Rianda yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan do'a kepada penulis setiap proses yang dilalui hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
13. Kepada keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan, arahan, motivasi dan do'a yang selalu tercurahkan kepada penulis. Terimakasih sudah mendengarkan semua keluh kesah penulis.
14. Serta Kepada Circle Bocah Prik, Circle Terserah, Ikhsan and the geng, Alif dan Halimah yang selalu menghadirkan keceriaan, semangat, dan dukungan selama perjalanan ini. Kehadiran kalian menjadi sumber tawa dan energi positif yang sangat berarti.
15. Kepada seluruh teman-teman angkatan 22 Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, serta berbagai pengalaman selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
16. Kepada member BTS, TXT, dan Enhypen yang sudah memberikan motivasi kepada penulis melalui musik-musiknya dan konten-konten yang menghibur penulis.

17. Seluruh Pihak Yang Tidak Dapat Disebutkan Satu Per Satu Yang Turut Membantu Penulis Dalam Menyelesaikan Proposal Penelitian ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penulisan proposal penelitian ini namun sebagai manusia penulis tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis menerima berbagai kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak dalam pengembangan proposal penelitian ini. Akhir kata, penulis mohon maaf apabila terdapat penulisan kata yang salah dan kurang berkenan dihati pembaca dan semoga proposal penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

ABSTRACT

Cindy Jufrianda. 2026. Community Empowerment at the Randai Sabatang Bungo in Pasar Lalang, Kuranji Village, Kuranji District, Padang City. Thesis. Department of Non-Formal Education, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

This research is motivated by the participatory and comprehensive community empowerment at the Randai Sabatang Bungo Studio in Pasar Lalang, where the community is involved in every activity. In addition to focusing on randai, the studio also provides training in dance, silat, and traditional musical instruments, providing members with broader development opportunities based on their interests and talents. These activities not only enhance artistic skills but also foster self-confidence, togetherness, and awareness of preserving local culture and contributing to the economy.

This research uses a qualitative approach with a case study. The informants were the manager, mentors, and students, as well as members of the community surrounding the Randai Sabatang Bungo Studio. Data collection techniques were interviews, observation, and documentation. The data obtained were analyzed using an interactive analysis model, including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was verified through source triangulation, technical triangulation, and time triangulation.

The results of the study indicate that community empowerment at the Sanggar Randai Sabatang Bungo proceeds systematically and sustainably through three main stages: awareness-raising, capacity-building, and empowerment. In the awareness-raising stage, community awareness is built through direct involvement in studio activities and participatory identification of cultural potential, reinforced by motivation from the management and mentors. The capacity-building stage involves arts training in randai, silek, dance, and accompanying music, supported by active mentoring, thus enhancing members' skills, discipline, and self-confidence. Furthermore, in the empowerment stage, members are given the opportunity to perform, develop themselves, and gain economic and social benefits. The studio plays a role not only in preserving arts and culture but also as a means of empowerment, enhancing individual capacity, strengthening local cultural identity, and providing tangible benefits to the community.

Keywords: Community Empowerment, Non-Formal Education, Sanggar.

ABSTRAK

Cindy Jufrianda. 2026. Pemberdayaan Masyarakat Pada Sanggar Randai Sabatang Bungo Di Pasar Lalang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang. Skripsi. Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pemberdayaan masyarakat pada Sanggar Randai Sabatang Bungo di Pasar Lalang dilakukan secara partisipatif dan menyeluruh, di mana masyarakat juga dilibatkan dalam setiap proses kegiatan. Selain fokus pada randai, sanggar ini juga menyediakan pelatihan tari, silat, dan alat musik tradisional sehingga memberikan ruang pengembangan yang lebih luas bagi anggota sesuai minat dan bakatnya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan seni, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kebersamaan, serta kesadaran dalam melestarikan budaya lokal dan membantu perekonomian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan peneliti adalah pengelola, pendamping, serta warga belajar dan salah satu masyarakat sekitar Sanggar Randai Sabatang Bungo. teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Sanggar Randai Sabatang Bungo berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan melalui tiga tahapan utama, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pemberian daya. Pada tahap penyadaran, kesadaran masyarakat dibangun melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sanggar serta identifikasi potensi budaya secara partisipatif, yang diperkuat dengan motivasi dari pengelola dan pendamping. Tahap pengkapasitasan dilakukan melalui pelatihan seni seperti randai, silek, tari, dan musik pengiring yang didukung pendampingan aktif, sehingga meningkatkan keterampilan, kedisiplinan, dan kepercayaan diri anggota. Selanjutnya, pada tahap pemberian daya, anggota memperoleh kesempatan untuk tampil, mengembangkan diri, serta mendapatkan manfaat ekonomi dan sosial. Sanggar tidak hanya berperan dalam pelestarian seni budaya, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas individu, memperkuat identitas budaya lokal, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Pendidikan non formal, Sanggar.

KATA PENGANTAR

Asalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Pada Sanggar Randai Sabatang Bungo di Pasar Lalang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang". Skripsi ini disusun sebagai syarat penyelesaian program pendidikan, (S.Pd) di Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Untuk hal tersebut penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah mengarahkan penulis untuk penulisan Skripsi ini yang mana mampu menjadikan penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, dan menyelesaikan informasi yang berguna bagi para pembaca

Padang, 20 April 2026

Cindy Jufrianda
NIM. 22005007

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH	i
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Pertanyaan Penelitian	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Landasan Teori	15
1. Pemberdayaan Dalam Kajian Pendidikan Nonformal	15
2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	22
3. Konsep Kegiatan Belajar Sanggar	24
4. Tahapan Pemberdayaan.....	27
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian	33
C. Penjelasan Istilah.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	39
H. Teknik Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Temuan Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	93
C. Keterbatasan Penelitian.....	101
BAB V PENUTUP.....	103
A. Simpulan	103
B. Implikasi.....	104

C. Rekomendasi	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Temu Ramah	58
Gambar 2. Kegiatan Latihan	63
Gambar 3. Pendampingan dan Diskusi Pengelola, WB, dan Pendamping	67
Gambar 4. Kegiatan Lomba Festival Randai	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi	112
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	113
Lampiran 3. Model Kodefikasi Data	114
Lampiran 4. Tabel Analisi Data	115
Lampiran 5. Catatan Lapangan	127
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Dari Pembimbing	168
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Dari Departemen	169
Lampiran 8. Surat Balasan Dari SRSB	170
Lampiran 9. Dokumentasi	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya yaitu suatu proses yang dipersiapkan secara menyeluruh dan terprogram yang memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar warga belajar dapat berubah menjadi lebih baik secara aktif dalam berbagai aspek kehidupannya. Pendidikan bukan semata transfer ilmu, melainkan turut mengembangkan kecerdasan, kepribadian, spiritual, moral, pengendalian diri, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial dan kebangsaan (Gazali, 2013). Proses pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan tidak terbatas pada ruang kelas formal, yakni senantiasa menjadi bagian dari interaksi sosial, budaya, dan lingkungan yang membentuk pengalaman belajar individu (Mursalim & Tech, 2019). Lingkupnya meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jalur ini mempunyai peran yang penting dalam menumbuhkan kompetensi dan kebijaksanaan.

Menurut Arfani (2024) Pendidikan Nonformal yaitu proses atau tahapan pembelajaran yang terkelompok dan terencana di luar jalur pendidikan formal, yang dirancang untuk membantu seorang individu dalam pengembangan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka miliki yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, Pendidikan nonformal diartikan sebagai jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan

formal yang dapat dilaksanakan secara beraturan dan berurutan. Jalur ini mencakup berbagai kegiatan, seperti kursus, pelatihan keterampilan, sanggar seni, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, hingga pemberdayaan masyarakat. Karakteristik utama Pendidikan nonformal adalah fleksibilitasnya dalam menyesuaikan metode, materi, dan waktu pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Yuswantara et al, 2025).

Dalam konteks Pemberdayaan sumber daya seorang individu atau kelompok, pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam mencetak individu yang berkompeten, mandiri, serta memiliki daya saing tinggi ditengah arus globalisasi. Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang perlu dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan individu atau kelompok dalam masyarakat (Endah, 2020). Pemberdayaan berfokus pada peningkatan kapasitas dan kemandirian. Selain itu, pendidikan nonformal dapat memberikan akses yang lebih luas kepada berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kamuli et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat merupakan proses partisipasi yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam Pemberdayaan agar masyarakat itu sendiri mampu untuk mengelola dan mengembangkan potensi lokal (Harini et al., 2023).

Menurut Luthfyah et al (2025) Sanggar secara konseptual merujuk pada semua bentuk aktivitas pendidikan nonformal yang berlangsung dalam wadah komunitas belajar yang berbasis pada minat, bakat, dan ekspresi seni dan budaya. Sanggar berfungsi sebagai ruang alternatif untuk mengembangkan keterampilan kreatif, nilai budaya, dan kecakapan personal melalui pendekatan

pembelajaran yang fleksibel, partisipatif, dan kontekstual. Dalam kajian pendidikan nonformal, sanggar dipahami sebagai organisasi pembelajaran masyarakat yang tidak terikat pada kurikulum formal. Aktivitas di sanggar dirancang menyesuaikan dengan kebutuhan anggota, kebudayaan lokal, serta jenis kesenian atau keterampilan yang dikembangkan (Murcahyanto, 2023).

Sanggar lebih berorientasi pada proses pembelajaran yang alami, kolaboratif, dan berbasis pengalaman langsung. Kegiatan belajar di sanggar meliputi interaksi antara peserta, pelatih, dan lingkungan belajar yang mendorong terbentuknya pengalaman artistik yang bermakna (Safitri et al., 2025). Pembelajaran di sanggar tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan pada praktik kreatif seperti latihan, eksperimen, eksplorasi gerak, penghayatan karya, hingga penciptaan produk seni. Kegiatan di sanggar berlangsung dalam bentuk kelompok kecil untuk memberikan ruang feedback, pendampingan personal, dan latihan intensif.

Kegiatan belajar di sanggar seni dan budaya biasanya mengikuti tahapan tertentu, seperti pengenalan konsep dasar, observasi karya, latihan teknik, pendalaman materi, dan evaluasi performa. Setiap tahapan dirancang untuk membantu peserta meningkatkan kompetensi artistik sekaligus mengembangkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan kerja sama. Dari sudut pandang pedagogis, kegiatan belajar sanggar mengadopsi pendekatan *experiential learning*, adalah pembelajaran berbasis pengalaman langsung (Musadad, 2025). Warga belajar dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses,

mulai dari mencoba, mengamati, merefleksi, hingga memperbaiki teknik. Dengan demikian, pembelajaran bersifat dinamis dan berpusat pada individu.

Dalam konteks seni budaya, kegiatan belajar di sanggar berfungsi sebagai salah satu cara melestarikan tradisi dan identitas lokal. Sanggar tidak hanya menjadi ruang belajar, tetapi juga wadah pewarisan nilai budaya, ekspresi kreativitas masyarakat, serta sarana memperkuat kohesi sosial melalui kegiatan seni yang melibatkan berbagai kelompok usia (Saputra et al., 2025). Kegiatan belajar di sanggar sebagai proses pembinaan bakat yang berkelanjutan. Peserta yang memiliki potensi akan mendapatkan pendampingan intensif untuk mengikuti kompetisi, pertunjukan, maupun kegiatan festival daerah. Proses ini memungkinkan sanggar memainkan peran strategis dalam pengembangan talenta muda.

Kesenian tradisional merupakan salah satu unsur penting dalam menjaga identitas budaya suatu masyarakat, khususnya di Sumatera Barat yang memiliki kekayaan seni pertunjukan seperti randai, saluang, talempong, dan bentuk ekspresi budaya lainnya. Namun dalam beberapa tahun terakhir, menurut Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, nilai-nilai budaya dan karakter tradisional di tengah masyarakat saat ini telah mulai menipis akibat alasan kepraktisan atau dianggap ketinggalan zaman, termasuk menurunnya minat generasi muda terhadap praktik seni dan budaya tradisional. Kondisi ini berdampak pada kurang kuatnya pengaruh seni dan budaya tradisional terhadap gaya hidup masyarakat Sumatera Barat pada masa kini, sehingga menjadi

keprihatinan pemerintah daerah untuk segera disikapi dalam rangka pelestarian budaya lokal.

Di tengah kondisi tersebut, keberadaan Sanggar Randai Sabatang Bungo di Pasar Lalang, Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, menjadi fenomena menarik dan penting karena sanggar ini tetap mampu mempertahankan eksistensinya dan berperan sebagai pusat pembelajaran seni tradisional yang hidup di tengah masyarakat. Wilayah Pasar Lalang terletak di Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji kota Padang. Kawasan ini merupakan salah satu wilayah yang berkembang dengan aktivitas masyarakat yang cukup dinamis, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun budaya. Secara geografis, Pasar Lalang memiliki karakter lingkungan yang masih didominasi oleh unsur alam, seperti hamparan persawahan, perpohonan, serta aliran sungai di beberapa bagian wilayahnya. Masyarakat Pasar Lalang dikenal masih menjunjung nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan pelestarian budaya lokal, sehingga wilayah ini tidak hanya memiliki daya tarik dari segi alam, tetapi juga dari segi sosial budaya.

Pemberdayaan masyarakat dalam Sanggar Randai Sabatang Bungo memiliki peran penting sebagai upaya strategis dalam menjaga keberlanjutan seni tradisional sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Pasar Lalang. Melalui kegiatan yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan, sanggar tidak hanya menjadi tempat pembelajaran seni randai, tari, silat, dan alat musik tradisional, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan kesadaran, kemandirian, serta tanggung jawab

masyarakat terhadap pelestarian budaya lokal. Kegiatan yang dilaksanakan mendorong masyarakat, khususnya generasi muda, untuk terlibat aktif dalam aktivitas positif yang dapat mengembangkan keterampilan, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memperkuat identitas budaya Minangkabau. Selain memberikan manfaat sosial dan budaya, keterlibatan masyarakat dalam berbagai pertunjukan seni juga memberikan manfaat ekonomi yang dapat membantu menunjang kehidupan anggota sanggar.

Hasil wawancara pendahuluan dengan pengelola pada Rabu/ 6 November 2025 mengatakan bahwa:

“...di sanggar ko masyarakat bisa baraja untuk labih disiplin, tampek bakumpu yang positif, bakarajosamo, dan mengembangkan kemampuannyo. Sanggar ko emang didirikan sebagai wadah untuk mempertahankan tradisi...” (disanggar ini masyarakat bisa belajar untuk lebih disiplin, tempur berkumpul yang positif, bekerjasama, dan mengembangkan kemampuannya. Sanggar ini sengaja didirikan sebagai wadah untuk mempertahankan tradisi) (W/06.11.2025).

Melalui wawancara tersebut menunjukkan bahwa motivasi masyarakat bergabung dalam sanggar tidak hanya untuk mempelajari seni tradisional, tetapi juga karena sanggar telah berkembang menjadi ruang sosial yang positif bagi masyarakat sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Sanggar Randai Sabatang Bungo tidak hanya berfungsi sebagai tempat latihan seni secara formal, tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial, pembinaan karakter, dan pengembangan potensi diri. Sanggar Randai Sabatang Bungo berdiri sebagai ruang komunitas yang lahir dari kebutuhan masyarakat lokal untuk mempertahankan tradisi randai sekaligus memberdayakan generasi muda di

lingkungan Pasar Lalang. Kegiatan sanggar dilaksanakan secara rutin dengan struktur latihan yang jelas dan dibimbing oleh pelatih yang berpengalaman di bidang seni budaya Minangkabau.

Komitmen Sanggar Randai Sabatang Bungo dalam melestarikan budaya lokal terlihat dari proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek teknik pertunjukan, tetapi juga penguatan nilai-nilai kearifan lokal. Dalam setiap kegiatan latihan, peserta dibimbing untuk memahami makna cerita randai, filosofi gerakan, serta keterkaitan seni dengan adat dan tradisi Minangkabau. Nilai-nilai seperti kebersamaan, disiplin, kejujuran, kerja keras, dan etika berkesenian turut ditanamkan kepada anggota sanggar. Pendekatan pembelajaran tersebut menjadikan sanggar tidak sekadar sebagai tempat pelatihan keterampilan seni, tetapi juga sebagai ruang pendidikan budaya yang berperan dalam memperkuat jati diri peserta.

Partisipasi masyarakat dalam Sanggar Randai Sabatang Bungo tumbuh melalui kesadaran dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Keikutsertaan anggota berawal dari ajakan pengelola maupun ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan seni budaya yang dilaksanakan. Peserta sanggar didominasi oleh masyarakat yang tinggal di sekitar Pasar Lalang, meskipun sanggar tetap terbuka bagi masyarakat dari berbagai daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sanggar telah mengakar dalam kehidupan masyarakat lokal dan menjadi representasi identitas komunitas. Keterlibatan masyarakat secara langsung menjadi modal sosial yang mendukung keberlangsungan sanggar hingga saat ini, di tengah menurunnya aktivitas beberapa sanggar seni lainnya. Selain itu,

kegiatan sanggar bersifat terbuka dan melibatkan berbagai kelompok usia sehingga proses pewarisan budaya dapat berlangsung secara berkelanjutan antar generasi.

Dari data awal penelitian yang diperoleh dari pendamping pada Minggu/ 23 November 2025 diketahui bahwa Sanggar Randai Sabatang Bungo aktif mengikuti berbagai kegiatan pertunjukan, baik dalam acara adat, festival budaya, maupun kegiatan masyarakat. Pendamping di Sanggar Randai Sabatang Bungo mengatakan bahwa:

“...sanggar ko acok manarimo undangan tampil di berbagai daerah di Sumatera Barat, paliang jauh waktu itu di Muko-muko jo Pesisir Selatan. Selain tu ado lo di Katapiang, Pauh Limo, Jo Lubuk Kilangan, bamacam-macam lah pokoknyo dapek undangan. Pernah lo berpartisipasi di kegiatan festival silat tradisi se-kota Padang...lai dapek pitih lanjo e satiok salasai kegiatan...” (sanggar ini sering menerima undangan tampil di berbagai daerah di Sumatera Barat, paling jauh di Muko-muko dan Pesisir Selatan. Selain itu ada juga di Katapiang, pauh limo, dan Lubuk Kilangan, bermacam-macam dapat undangan. Pernah juga berpartisipasi di kegiatan fesstival silat tradisi se-kota Padang. Ada dapat uang saku setelah kegiatan selesai) (W/23.11.2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Sanggar Randai Sabatang Bungo aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seni dan budaya di berbagai daerah di Sumatera Barat. Keikutsertaan sanggar dalam berbagai pertunjukan dan festival menunjukkan bahwa sanggar memiliki eksistensi dan pengakuan yang baik di masyarakat. Selain berperan dalam pelestarian budaya Minangkabau, kegiatan pertunjukan tersebut juga memberikan manfaat ekonomi bagi anggota sanggar melalui pemberian uang

saku setelah kegiatan selesai. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sanggar tidak hanya berdampak pada aspek sosial dan budaya, tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi anggotanya.

Daya tarik pemberdayaan masyarakat di Sanggar Randai Sabatang Bungo terletak pada pendekatannya yang tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan seni, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya, dan ekonomi secara terpadu. Berbeda dengan pemberdayaan di sanggar X yang cenderung terbatas. Di sanggar X tidak melibatkan masyarakat sekitar dalam proses kegiatan di sanggarnya. Kegiatan latihan di Sanggar Randai Sabatang Bungo yang dilaksanakan secara berkala. Proses pemberdayaan dilakukan melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap kegiatan sanggar sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan sanggar. Pendekatan tersebut menjadikan Sanggar Randai Sabatang Bungo berkembang sebagai ruang komunitas yang hidup, inklusif, dan berkelanjutan. Kombinasi antara pelestarian budaya, pembinaan karakter, partisipasi sosial, dan pemberdayaan ekonomi menjadikan sanggar ini memiliki nilai lebih sebagai wadah pemberdayaan masyarakat berbasis budaya lokal.

Keberhasilan sanggar ini dalam menjaga keberlanjutan fungsinya juga dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang terstruktur namun fleksibel. Latihan yang diadakan di sanggar sabatang bungo dilakukan secara berkala dengan metode pembelajaran yang berpusat pada praktik langsung, demonstrasi, latihan teknik, dan diskusi kelompok. Pelatih memberikan contoh

gerakan, lalu warga belajar menirukan, mengevaluasi, memperbaiki, dan memantapkan kemampuan melalui latihan berulang. Pendekatan ini mencerminkan prinsip *experiential learning*, di mana peserta belajar melalui pengalaman nyata yang terus berkembang seiring waktu. Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, sanggar ini memiliki nilai strategis. Kegiatan pembelajaran tidak hanya meningkatkan kompetensi seni, tetapi juga membangun rasa percaya diri, memperluas jaringan sosial, dan menghindarkan generasi muda dari perilaku negatif. Sanggar menjadi ruang aman (*safe space*) bagi anak-anak dan remaja di Pasar Lalang untuk berkegiatan secara produktif. Selain itu, keberadaan sanggar ini turut menghidupkan lingkungan sekitar, mulai dari aktivitas ekonomi kecil hingga meningkatnya rasa kebersamaan warga. Inilah yang membuat sanggar memiliki posisi penting dalam dinamika sosial masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat pada Sanggar Randai Sabatang Bungo di Pasar Lalang memiliki daya tarik karena dilakukan secara partisipatif dan menyeluruh, di mana masyarakat juga dilibatkan dalam setiap proses kegiatan. Selain fokus pada randai, sanggar ini juga menyediakan pelatihan tari, silat, dan alat musik tradisional sehingga memberikan ruang pengembangan yang lebih luas bagi anggota sesuai minat dan bakatnya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan seni, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kebersamaan, serta kesadaran dalam melestarikan budaya lokal. Dibandingkan dengan pemberdayaan pada sanggar lain yang umumnya lebih berfokus pada pelatihan teknis saja, Sanggar Randai Sabatang Bungo menonjol karena

mengintegrasikan proses penyadaran, penguatan kapasitas, dan pemberian kesempatan aktualisasi diri secara berkelanjutan, sehingga mampu membentuk kemandirian dan identitas budaya masyarakat secara lebih kuat.

Berdasarkan latar belakang yang dibahas diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Alasan penulis melaksanakan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat pada Sanggar Randai Sabatang Bungo Di Pasar Lalang. Oleh karena itu penulis mencoba membahas hal tersebut dengan mengambil judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Pada Sanggar Randai Sabatang Bungo Di Pasar Lalang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang”

B. Fokus Penelitian

1. Fokus umum

Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, fokus utama dalam penelitian ini diarahkan kepada upaya Menggali Pemberdayaan Masyarakat Pada Sanggar Randai Sabatang Bungo di Pasar Lalang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang

2. Sub Fokus

Sub fokus dari penelitian ini adalah:

- a. Proses penyadaran masyarakat pada Sanggar Randai Sebatang Bungo di Pasar Lalang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang
- b. Proses pengkapasitasan masyarakat pada Sanggar Randai Sebatang Bungo di Pasar Lalang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang

- c. Proses pemberian daya atau kekuasaan masyarakat pada Sanggar Randai Sebatang Bungo di Pasar Lalang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasar fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana proses penyadaran masyarakat pada Sanggar Randai Sebatang Bungo di Pasar Lalang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang?
- b. Bagaimana proses pengkapasitasan masyarakat pada Sanggar Randai Sebatang Bungo di Pasar Lalang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang?
- c. Bagaimana Proses pemberian daya atau kekuasaan masyarakat pada Sanggar Randai Sebatang Bungo di Pasar Lalang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Berdasarkan dari fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan umum penelitian ini adalah “untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai bentuk upaya masyarakat pada Sanggar Randai Sebatang Bungo di Pasar Lalang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui proses penyadaran masyarakat pada Sanggar Randai Sebatang Bungo di Pasar Lalang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.
- b. Mengetahui proses pengkapasitasan masyarakat pada Sanggar Randai Sebatang Bungo di Pasar Lalang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.
- c. Mengetahui proses pemberian daya atau kekuasaan masyarakat pada Sanggar Randai Sebatang Bungo di Pasar Lalang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat yang diharapkan dapat dicapai, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perluasan wawasan keilmuan, terutama dalam bidang studi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat pada sanggar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Kajian ini berpotensi dijadikan sebagai referensi informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa, terutama sebagai tambahan referensi yang

memperkaya khasanah kepustakaan dan memperluas wawasan akademik dalam memahami konsep pemberdayaan masyarakat pada sanggar.

b. Bagi masyarakat dan komunitas sanggar seni dan budaya

Memberikan gambaran tentang pentingnya pelibatan aktif masyarakat pada Sanggar Randai Sabatang Bungo sebagai bentuk pemberdayaan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Mengacu pada temuan penelitian serta pembahasan sebelumnya mengenai Pemberdayaan Masyarakat Pada Sanggar Randai Sabatang Bungo Di Pasar Lalang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Penyadaran Masyarakat

Proses penyadaran masyarakat pada Sanggar Randai Sabatang Bungo dilakukan melalui pendekatan partisipatif, terbuka, dan berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai kegiatan seperti latihan terbuka, pertunjukan, dan temu ramah. Upaya ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran, rasa memiliki, serta tanggung jawab masyarakat terhadap pelestarian seni dan budaya lokal.

2. Proses Pengkapasitasan

Proses pengkapasitasan masyarakat pada Sanggar Randai Sabatang Bungo dilakukan secara sistematis melalui pelatihan seni tradisional yang beragam, pendampingan yang intensif, dan pembinaan yang berkelanjutan. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota, tetapi juga membentuk sikap, karakter, dan kemampuan sosial, sehingga menghasilkan perubahan positif yang menyeluruh pada warga belajar.

3. Proses pemberian daya atau kekuasaan

Proses pemberian daya atau kekuasaan pada Sanggar Randai Sabatang Bungo ditunjukkan melalui kemampuan anggota dalam memanfaatkan keterampilan untuk berbagai kegiatan, adanya peluang aktualisasi diri yang terbuka serta adil, dan manfaat ekonomi yang nyata dari setiap kegiatan. Selain itu, sanggar juga berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat identitas budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan telah berhasil menjadikan masyarakat sebagai subjek yang mandiri, aktif, serta mampu mengembangkan potensi dan budaya yang dimiliki.

B. Implikasi

Implikasi merupakan keterkaitan atau dampak yang muncul berdasarkan hasil penelitian. Berdasarkan temuan penelitian mengenai Pemberdayaan masyarakat pada Sanggar Randai Sabatang Bungo di Pasar Lalang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang, maka implikasi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat konsep pemberdayaan masyarakat yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pemberian daya. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis seni serta budaya lokal dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran, kapasitas, dan kemandirian masyarakat. Selain

itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa pelestarian budaya dapat berjalan seiring dengan proses pemberdayaan masyarakat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa sanggar seni seperti Sanggar Randai Sabatang Bungo dapat dijadikan sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis budaya. Pengelola sanggar diharapkan dapat terus mengembangkan kegiatan yang partisipatif, berkelanjutan, serta mampu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, penting untuk mempertahankan pola pendampingan yang intensif serta memperluas kesempatan aktualisasi diri agar dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri anggota.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Pada Sanggar Randai Sabatang Bungo Di Pasar Lalang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang, maka beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola sanggar

Diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kegiatan yang telah berjalan dengan baik, terutama dalam hal penelitian, pendampingan, dan pemberian kesempatan aktualisasi diri kepada anggota. Selain itu pengelola perlu terus berinovasi dalam mengemas kegiatan agar tetap menarik bagi generasi muda tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya lokal.

2. Bagi anggota sanggar

Diharapkan anggota dapat terus meningkatkan keterampilan, kedisiplinan, serta partisipasi aktif dalam setiap kegiatan sanggar. Anggota juga diharapkan mampu menjaga dan menerapkan nilai-nilai budaya yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat terus mendukung keberadaan sanggar, baik melalui partisipasi langsung maupun dukungan moral. Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam menjaga keberlanjutan kegiatan serta pelestarian seni dan budaya lokal.

4. Bagi pemerintah dan pihak terkait

Diharapkan dapat memberikan dukungan berupa fasilitas, pembinaan, serta kesempatan aktualisasi diri dalam berbagai kegiatan resmi. Dukungan ini penting untuk memperkuat eksistensi sanggar sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dan pelestarian budaya lokal.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi metode maupun fokus kajian. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih dalam mengenai dampak ekonomi dan sosial dari kegiatan sanggar terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Antonius Ary Setyawan, Eva Desembrianita, Muhammad Hery Santoso, Syahril, & Rieneke Ryke Kalalo. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Arfani, M. (2024). *Islamic Education Review Implikasi Pembelajaran Non Formal terhadap Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Vol 1 , No 1 , Juni 2024 , 1(1)*, 38–59.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Atik, M., & Ekowati, S. (2024). *Sosialisasi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbudaya Dalam Meningkatkan Pembelajaran Menuju Desa Unggul (Studi Kasus Desa Gedangsasri , Kab Gunung Kidul)*. 2(6), 162–177.
- Basuki, N. (2009). pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 12–39.
- Djoko, H., & Irawan, W. P. (2022). *Diklat Kuliah Pengembangan Bahan Pengajaran Mata Kuliah Pemberdayaan Masyarakat*. 6, 103.
- Edison, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm). *Jurnal Dinamika Pendidikan*. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/812>
- Endah, k. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Gazali, M. (2013). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 126–136.
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Technique for Checking the Validity of Data in Scientific Research. *Journal Genta Mulia*, 15(0), 1–23.

- Ir. Hendra Hamid, M. S. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca* (Vol. 1, Issue 1).
- Ivan, M. (2021). *Peluang dan Tantangan Program Studi Pend.* 117–127.
- Kamuli, S., Wantu, S. M., Hamim, U., Djafar, L., Sahi, Y., & Dahiba, H. (2023). Pemberdayaan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Dana Desa Bagi Masyarakat Pesisir di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Provinsi Sulawesi Utara. *Jambura Journal Civic Education*, 3(2), 279–293. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v3i2.21827>
- Khadavi, M. J. (2023). Spiritual Mental Development Concept and the Implications for Students. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 7(1), 21–29. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i1.1624>
- Kusmiran, K., Husti, I., & Nurhadi, N. (2022). Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 485–492. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.82>
- Laili, M., Surabaya, U. N., Murwita, S. T., & Sebaya, T. (2023). Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dan Diskusi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 14–29.
- Luthfyah, N. J., Dwi, Y., Aina, I., & Hukma, T. (2025). *Paguyuban Sekarwangi Sebagai Sarana Pendidikan Nonformal dalam Penguatan Identitas Budaya dan Potensi Peserta Didik. 1*, 1–10.
- M Alwi, Khoirunnisa Nurfadillah, & Cecep Hilman. (2022). Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, Vol. 2(2), 90–95. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Marianne, V., Kerembungu, F., & Mandey, L. C. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Di Kelurahan Lawangirung Kecamatan Wenang. *Jurnal Politico*, 5(1).
- Maslihah, S., Ihsan, H., Kosasih, I., Psikologi, P. S., Pendidikan, F. I., & Indonesia, U. P. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program. 1*(2), 1–12.
- Mikka wildha, philip suprastowo, irna trilestari, M. (2017). *Pelayanan pendidikan bagi komunitas adat.*
- Mildawati, T., & Tangngareng, T. (2023). Vifada Journal of Education ISSN : 3021-713X Jenis-Jenis Pendidikan (Formal , Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam. *Vifada Journal of Education*, 1(2), 1–28. <https://jurnal.vifada.id/index.php/edu/article/view/55>
- Miradj, S., & Sumarno, S. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 101. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i1.2360>

- Murcahyanto, H. (2023). No Title. *Journal of Education and Intruction*, 6, 128–138.
- Musadad, A. A. (2025). Integrasi Pedagogi Reflektif dan Eco-Pedagogy dalam Konstruksi Kausalitas Sejarah : Membangun Kesadaran Nilai Lingkungan Melalui Landscape Budaya dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 12(1), 213–236.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). *Strategi Pemberdayaan Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan*.
- Nurchaili. (2010). Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 233–244.
- Nurhasanah, Y., Pahdulrahman, I., Sari, F. R. I., Darma, H. D., Plan, H. T., Dayu, N. I., & Hudi, I. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Identitas Nasional di Era Globalisasi Generasi Z. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 256–262. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.182>
- Patilaiya, H. La. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. In *Jurnal Ilmiah CIVIS: Vol. I* (Issue 2).
- Pertiwi, J. (2022). *Kabupaten Kolaka Timur*. 2.
- Pregita, L., & Nikita, A. (2024). Pembelajaran Kreatif Tari Jaipong Tingkat Anak Usia Dini : Tinjauan pada Sanggar Kartika Chandra Kirana Bekasi. *Jurnal Seni Pertunjukkan*, 6(2), 83–94. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v6i2.25903>
- Putu, N., & Dewi, R. (2025). *Peran Sanggar Seni Rwa Bhineda Bagi Penyandang*. 8(3), 2074–2088.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ramadhani, E. (2017). *Upaya sanggar kartika budaya dalam pengembangan seni di kabupaten jembar*. 2, 1–15.
- Risal, H.G & Alam, F. . (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(10), 1–10.
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 1–89.
- Rofiudin, M. R., & Mukaffan, I. (2025). *Membentengi Generasi Muda dari Radikalisme melalui Pendidikan*. 21(1), 13–27.
- Rusydiana, badrudin kurniawan. (2020). *Provinsi Jawa Timur Qoni Akmalya Rusydiana Abstrak*. 8(4), 1–10.
- Safitri, S., Hikmah, N., & Ginting, K. B. (2025). *Peran Sanggar Tari Sebagai Ruang Tumbuh Kreativitas dan Semangat Belajar Kesenian Anak-anak di Sanggar Melati Suci Binjai*. 02, 726–736.

- Saputra, A., Septiani, Y., Andriani, D. S., Helmi, H., Septiyanda, D., & Ayu, P. (2025). Pendampingan Penanaman Nilai Budaya dan Seni Jawa Pada Anak Transmigran di Sanggar Belajar Ndeso Berdaya Desa Margotani II. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1102>
- Sari, R. M., Sari, W. & Refi., I. (2021). *Communicaty Dedication*.
- Solfema, S. (2013). Andragogi Konsep dan Penerapannya. In *Malang: Wineka Cipta*.
- Ubaidillah, M. A. M., Erwanto, D., & Nurcholis, M. (2025). *Pendampingan Minat dan Bakat Santri TPQ Ad-Adawam Melalui Program Ekstrakurikuler Pondok Romadlon di Desa Semen , Kecamatan Paron , Kabupaten Ngawi*. 6(2).
- Yani, A. (2023). *Peran Pendidikan Non Formal Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Ada Warga Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Kabupaten Lombok Timur*. 6(01), 24–29.
- Yanis, A., Nasution, J. E., & Suparman, N. S. (2024). Pendampingan Keterampilan Parenting Dalam Menyemai Kasih Sayang Pada Program Pendidikan Nonformal Di Indragiri Hulu. *IRFANI: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(November), 227–246. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2149>
- Zain, Z., & Piju, P. (2021). Potensi Seni Budaya Tradisional Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Taman Wisata Alam Bukit Kelam Kabupaten Sintang. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 8(1), 55. <https://doi.org/10.26418/lantang.v8i1.41687>